



---

**SOSIALISASI TATA KELOLA UMKM BAGI PARA PELAKU UMKM  
PEREMPUAN DI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA KOTA  
BANJARMASIN**

**Riswan Ludfi<sup>1</sup>, Norbaiti<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin  
norbaiti@stiei-kayutangi-bjm.ac.id\*

---

**Article History:**

Received: 12-02-2023

Revised: 04-03-2023

Accepted: 14-03-2023

**Keywords:** Manajemen,  
Modal, Perempuan,  
Promosi, UMKM

**Abstract:** Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Samwon House, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya UMKM dan bagaimana pengelolaannya yang baik, khususnya bagi perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi risiko kerugian dan kegagalan pada UMKM yang disebabkan karena manajemen yang kurang baik. Adanya UMKM diharapkan dapat meningkatkan kekuatan ekonomi para perempuan di Kecamatan Banjarmasin Utara. Metode yang digunakan di pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi dan pelatihan singkat terkait hal-hal yang penting untuk menunjang keberhasilan UMKM. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman peserta sosialisasi terhadap UMKM dan tentang langkah-langkah para pelaku UMKM dalam membentuk manajemen yang baik. Peserta berhasil memahami tentang berbagai peluang usaha terutama bagi pemula, berbagai metode mendapatkan permodalan, bagaimana langkah-langkah pengelolaan UMKM yang baik, dan bagaimana melakukan promosi dengan sosial media.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi sangat besar di dunia. Indonesia juga memiliki wilayah yang luas, keragaman budaya, dan berbagai sumber daya alam. Indonesia memiliki sekitar 270 juta penduduk, dan ini adalah modal kuat untuk memajukan perekonomian, baik sebagai produsen ataupun konsumen. Indonesia dilimpahi berbagai sumber daya alam seperti aneka tambang, hasil hutan, hasil laut dan keragaman hayati (*biodiversity*) yang tersebar di seluruh penjuru nusantara. Untuk keragaman hayati, Indonesia menempati peringkat kedua di dunia setelah Brasil. Indonesia juga kaya warisan budaya seperti ratusan etnis, bahasa dan adat istiadat yang masih ada hingga sekarang.

Kekayaan Indonesia ini juga didukung oleh wilayahnya yang luas, hingga Indonesia memiliki tiga zona waktu dan sekitar 17.000 pulau di dalamnya. Namun pada kenyataannya, empat modal kuat yang dimiliki Indonesia tersebut masih belum menjadikan Indonesia negara maju yang dapat mensejahterakan masyarakatnya. Sebagai negara berkembang, Indonesia juga menghadapi masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang mencolok di tengah masyarakatnya. Masih banyak masalah ekonomi

makro yang dihadapi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Masalah jangka pendek yang juga disebut masalah stabilisasi yaitu pengangguran, inflasi dan ketimpangan neraca pembayaran. Sedangkan masalah jangka panjang sendiri adalah masalah pertumbuhan ekonomi. Untuk mengatasi masalah-masalah ini tentu membutuhkan pembangunan di berbagai sector, salah satunya sektor ekonomi (Khamimah W., 2021).

Untuk membangun sektor ekonomi, meningkatkan kewirausahaan adalah salah satu Langkah yang dapat dilakukan. Kao (1993) dalam Khamimah, W. (2021) mendefinisikan kewirausahaan sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk menciptakan *value* dengan cara cerdas dalam melihat peluang bisnis, serta berani dalam mengambil risiko atas sebuah peluang bisnis dengan menggunakan kemampuan manajerial yang baik untuk mendapatkan sumber daya manusia, serta modal dan barang yang dibutuhkan sehingga memberikan hasil yang baik. Kreativitas dan inovasi acap kali dianggap memiliki makna yang sama. Kreativitas merupakan sebuah penciptaan ide baru, sedangkan inovasi merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan ide baru.

Eksistensi Revolusi industri 4.0 membawa perubahan yang mendasar dalam berbagai aspek kehidupan secara global. Hal ini terlihat dari perkembangan pesat kreativitas dan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi, dimana hal ini pada akhirnya mendisrupsi berbagai sendi kehidupan global, salah satunya adalah kompetisi dalam bidang ekonomi. Disrupsi tersebut dapat dilihat dari fenomena akselerasi perubahan yang terjadi sebagai dampak dari penggunaan *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things*, *Human-Machine Interface*, dan menjamurnya fenomena *sharing economy*. Hal ini merupakan masa yang tepat untuk menjadikan kewirausahaan UMKM yang didukung kreativitas dan inovasi sebagai garda terdepan dalam memenangkan persaingan ekonomi di pasar global. Era revolusi industri 4.0 membuat perkembangan kewirausahaan UMKM menjadi salah satu isu strategis yang patut menerima perhatian kita bersama, terutama dalam memastikan pengembangan kebijakan yang kondusif dalam mendukung Indonesia Maju (Kementerian Sekretariat Negara, 2021).

Kewirausahaan UMKM dilaksanakan dengan membangun sinergi antar berbagai pihak dalam pemetaan potensi kewirausahaan, menciptakan iklim kewirausahaan, menumbuhkan serta mengembangkan kewirausahaan, inkubasi kewirausahaan, dan dalam memberikan dukungan pembiayaannya. Selain itu, di zaman sekarang banyak masyarakat yang memulai usahanya sendiri, tidak terlepas para perempuan. Hal ini merupakan hal yang baik demi memajukan ekonomi negara, namun para pelaku usaha harus mengatur strategi bersaing yang baik dikarenakan persaingan juga menjadi semakin ketat dengan adanya perkembangan kewirausahaan ini. Oleh karena itu, para pelaku usaha didorong untuk melakukan berbagai inovasi ketika menciptakan produk dan melakukan promosi. Produk yang tepat dan promosi yang menarik dapat menjadi faktor penentu ketika sebuah usaha bersaing dengan usaha lainnya. Beberapa contoh media berpromosi tersebut adalah sosial media seperti Facebook dan Instagram.

Pelaku UMKM perempuan banyak ditemukan di berbagai daerah di Kota Banjarmasin, salah satunya di Kecamatan Banjarmasin Utara. Mereka memproduksi berbagai produk UMKM seperti kerajinan tangan, catering, mainan, dan ada juga yang menjadi penjahit atau berjualan pakaian. Namun, mereka masih menghadapi berbagai kendala dalam mencapai penjualan yang maksimal dikarenakan masih kurangnya pemahaman terhadap manajemen UMKM yang baik dan bagaimana melakukan promosi yang menarik. Sebagian dari mereka belum mengerti pentingnya melakukan UMKM, sehingga beberapa orang memiliki keinginan untuk berhenti. Berdasarkan penelusuran latar belakang ini, tim pengabdian masyarakat STIE Indonesia Banjarmasin memutuskan

memilih para perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara sebagai objek dari pengabdian kepada masyarakat ini.

### **METODE PELAKSANAAN**

Sosialisasi ini diberikan kepada pelaku UMKM perempuan dari berbagai kelurahan yang berada di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Adapun susunan sosialisasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Sesi pertama, merupakan sesi diskusi untuk pengenalan dan pendekatan dengan para pelaku UMKM di objek pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik para pelaku UMKM tersebut serta jenis UMKM apa yang mereka jalankan. Pengenalan ini juga dilakukan guna mempermudah penyesuaian materi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.
2. Sesi kedua, merupakan sesi dimana tim memberikan sosialisasi tentang:
  - a. PP No. 11 Tahun 2018, BAB II Pasal 12
  - b. Pentingnya UMKM
  - c. Berbagai jenis peluang usaha
  - d. Sumber-sumber permodalan
  - e. Manajemen UMKM yang baik
  - f. Kesimpulan
  - g. Evaluasi.
3. Sesi ketiga, merupakan pelatihan singkat mengenai pembuatan strategi sederhana UMKM dan strategi promosi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, tim melakukan pendekatan dengan para perempuan pelaku UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara, yang merupakan objek pengabdian kepada masyarakat ini. Selama sesi pertama ini, tim pengabdian melakukan diskusi dengan para pelaku UMKM tersebut dan kemudian memutuskan materi apa saja yang akan diberikan terkait UMKM bagi perempuan. Tim pengabdian kepada masyarakat menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan terkait UMKM di antara peserta sosialisasi tersebut. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal dan pendidikan, dan tentunya perbedaan dalam pengalaman di ranah UMKM. Tidak semua peserta dapat mengakses informasi-informasi terkait UMKM dan tidak semua peserta memiliki pengalaman di bidang UMKM dikarenakan perbedaan profesi, dimana Sebagian daipada beliau adalah ibu rumah tangga. Oleh sebab itu, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di sesi kedua adalah memberikan sosialisasi tentang pentingnya UMKM dan sosialiasi serta pelatihan tentang promosi, pengelolaan keuangan pada UMKM, serta strategi produk untuk UMKM.

Di sesi kedua, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan berbagai macam materi seperti tentang PP No. 11 Tahun 2018 yang mengatur tentang Pemberdayaan Perempuan dan Anak, dan BAB II Pasal 12 dari PP tersebut yang khusus mengatur tentang dukungan terhadap perempuan dalam ekonomi, dimana hal ini menjadi pondasi dalam pemberian dukungan untuk pelaku UMKM perempuan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Perempuan & Anak, 2018). Kemudian materi dilanjutkan dengan memberikan berbagai contoh UMKM yang berhasil dijalankan terutama oleh perempuan, contoh-berbagai usaha bagi pemula, dan contoh-contoh bantuan permodalan. Setelah contoh diberikan, tim pengabdian kepada

masyarakat menjelaskan bagaimana lokasi UMKM dapat mempengaruhi jenis usaha dan produk mereka. Jenis-jenis usaha dan produk itu sendiri dapat menentukan bagaimana bentuk promosi yang harus mereka lakukan dan bantuan permodalan bagaimana yang dapat diterima oleh UMKM mereka. Para peserta sosialisasi yang memiliki usaha kemudian berbagi tentang pengalaman mereka dalam menjalankan usaha mereka.

Strategi promosi UMKM yang kreatif serta inovatif turut diperkenalkan kepada para pelaku UMKM di Kecamatan Banjarmasin Utara ini, dengan tujuan agar mereka dapat memahami strategi promosi seperti apa yang tepat untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengenalan serta penjualan produk mereka kepada konsumen. Selain itu, informasi produk yang tersampaikan dengan baik dapat mengoptimalkan promosi produk UMKM di tengah persaingan pasar yang sangat kompetitif. Sebagai materi tambahan, para pelaku UMKM juga diajarkan bagaimana membuat akun di salah satu *marketplace* (Shopee), kemudian dilanjutkan dengan materi tentang bagaimana mereka dapat memanfaatkan sosial media mereka untuk mempromosikan produk-produk mereka, seperti mengambil dan mengunggah foto-foto yang menarik dari produk-produk usaha mereka ke sosial media. Media sosial yang digunakan untuk promosi disini adalah Instagram serta Facebook. Kemudian para peserta disarankan untuk menunjuk admin pengelola akun sosial media dari masing-masing UMKM. Para pelaku UMKM yang belum memiliki admin ini diminta untuk merekrut admin guna memudahkan penyebaran informasi produk dan promosi. Apabila terdapat keterbatasan dana dan SDM, pelaku UMKM dapat melakukan sendiri namun harus pandai dalam manajemen waktu. Namun karena keterbatasan waktu, materi ini tidak disampaikan secara mendalam dan pengabdian kepada masyarakat berakhir di sesi ketiga, yaitu pelatihan singkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sosialisasi Tata Kelola UMKM Bagi Para Pelaku UMKM Perempuan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin sangat antusias dan aktif ketika mengikuti semua sosialisasi ini, walaupun masih terdapat keterbatasan tempat dan waktu. Sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan dengan baik, dan dapat memberikan pendapat mereka ketika dihadapkan dengan studi kasus terkait UMKM. Diharapkan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya UMKM bagi perempuan ini selanjutnya dapat dilakukan di lebih banyak kecamatan di Banjarmasin, dan tentunya di seluruh provinsi Kalimantan Selatan, agar jangkauan perubahan yang berhubungan dengan UMKM bagi perempuan ini bisa menjadi lebih luas.

Karena adanya keterbatasan waktu dan juga kondisi peserta, kegiatan dibatasi hanya pada sosialisasi dan pelatihan singkat. Kegiatan lainnya yang dapat dilakukan guna memperdalam pemahaman para peserta pengabdian kepada masyarakat ini terkait UMKM, seperti latihan perencanaan strategi UMKM yang baik guna menembus pasar nasional dan internasional, dan tata kelola keuangan yang baik sesuai dengan usaha yang dijalankan diharapkan dapat dilakukan di pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, baik di objek yang sama maupun di objek lainnya, agar dapat memaksimalkan perubahan positif di bidang UMKM, terutama bagi perempuan.

## Dokumentasi



### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat Sosialisasi Tata Kelola UMKM Bagi Para Pelaku UMKM Perempuan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin mengucapkan terima kasih kepada DPRD Provinsi Kalimantan Selatan dan kepada Ibu

Hj. Dewi Damayanti Said, SE, MM, selaku anggota DPRD Provinsi Kalimantan Selatan yang memberikan berbagai dukungan dari dukungan moril hingga finansial, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprilianty, E. (2013). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (3). doi: 10.21831/jpv.v2i3.1039
- [2] Kementerian Sekretariat Negara. (2021). *Kewirausahaan UMKM Dan Pertumbuhan Ekonomi*. Sekretariat Negara. Retrieved March 5, 2023, from [https://www.setneg.go.id/baca/index/kewirausahaan\\_umkm\\_dan\\_pertumbuhan\\_ekonomi](https://www.setneg.go.id/baca/index/kewirausahaan_umkm_dan_pertumbuhan_ekonomi)
- [3] Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>
- [4] UP2K Upaya Penanggulangan Kemiskinan | Pemerintah Kabupaten Kuningan. (2021). Retrieved March 5 2023, from <https://www.kuningankab.go.id/berita/up2k-upaya-penanggulangan-kemiskinan>
- [5] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Perempuan & Anak (2018). From <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/103779/perda-prov-kalimantan-selatan-no-11-tahun-2018>